

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini mengevaluasi pendekatan pembelajaran mesin yang digunakan dalam pembangunan sistem deteksi berita palsu untuk media di Indonesia dengan memanfaatkan berbagai metrik evaluasi. Agar model mampu mengidentifikasi berita secara efektif, dilakukan serangkaian prosedur pra-perlakuan data seperti pembersihan teks, tokenisasi, serta ekstraksi fitur menggunakan TF-IDF. Langkah-langkah ini bertujuan menghasilkan dataset yang seimbang antara berita asli dan berita palsu sehingga model dapat dilatih dengan lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SVM memberikan performa terbaik dengan akurasi mencapai 97%. Kinerja model semakin ditingkatkan melalui penyesuaian hiperparameter menggunakan GridSearchCV, yang menegaskan pentingnya pemilihan metode terbaik serta optimasi parameter untuk meningkatkan presisi identifikasi berita hoaks. Meski demikian, model ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, mengingat studi hanya menggunakan dataset berukuran kecil yang berisi berita dalam bahasa Indonesia sehingga kemungkinan kurang efektif jika diterapkan pada bahasa atau konteks lain.

5.2 Saran

Untuk penelitian ini, disarankan agar penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penerapan algoritma *deep learning*, seperti Convolutional Neural Networks (CNN) atau Recurrent Neural Networks (RNN), yang telah terbukti efektif dalam tugas klasifikasi teks dan dapat memberikan hasil lebih optimal pada dataset berita yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dataset dengan memasukkan data dari berbagai bahasa atau platform berita lain, serta mempertimbangkan integrasi teknik lain seperti transfer learning untuk meningkatkan kinerja model pada dataset terbatas. Penelitian ini juga dapat mengembangkan sistem deteksi hoaks yang lebih interaktif, misalnya dengan menggunakan sistem berbasis aplikasi mobile, guna mempermudah masyarakat dalam memverifikasi berita hoaks secara langsung di media sosial.